

## **PENGARUH PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KESIAPAN SISWA UNTUK SEKOLAH LURING PADA PELAJARAN FISIKA**

**Dicky Putra Novearlis<sup>1)</sup>, Maison<sup>2)</sup>, Dwi Agus Kurniawan<sup>3)</sup>, Fifi Fitriani<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi

<sup>2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi

<sup>3)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi

<sup>4)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi

*Email: frenoputra37@gmail.com<sup>1)</sup>*

**Abstrak.** Model Pembelajaran Project Based Learning adalah salah satu model yang baik digunakan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi sekolah luring pada proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh respon siswa pada model pembelajaran project based learning pada kesiapan siswa dalam menghadapi sekolah luring. Penelitian ini menggunakan suatu metode kualitatif dengan teknik analisis data yaitu teknik sampling purposive melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pemilihan model pembelajaran baik dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam pembelajaran sekolah luring sehingga pada saat melakukan pembelajaran melatih kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran project based learning. Dimana model pembelajaran project based learning ini melatih siswa untuk memahami suatu pembelajaran dan guru tentunya hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Model Pembelajaran, Project Based Learning*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk keterampilan, dan kebiasaan suatu kelompok orang yang diturunkan satu generasi-generasi yang berikutnya melalui pengajaran. Kesuksesan pendidikan pada suatu negara secara otomatis juga menunjukkan kemajuan suatu negara. Idealnya Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan sikap dan keterampilan [1]. Sedangkan Dewantara [4] menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Menurutnya pendidikan adalah untuk memajukan berbagai kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan anak yang selaras dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu hal yang jadi kewajiban pokok di kehidupan masyarakat saat ini. Pasalnya, pada era globalisasi ini setiap masing-masing individu harus mempunyai kemampuan atau skill tambahan dalam diri untuk dapat menghadapi persaingan era zaman sekarang [8]. Pendidikan tentu dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan diri seorang individu. Dengan adanya program pendidikan, suatu negara dapat mengalami kenaikan dankemajuan pesat bila diimbangi dengan sumber daya manusia berilmu, serta berwawasan tinggi [3]. Pendidikan juga adalah salah satu program pemerintah yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi, tentunya memperbaiki kualitas-kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk menghadapi masa yang akan datang [17].

Pendidikan merupakan suatu proses pembangunan suatu bangsa dan negara, dengan adanya proses pendidikan maka diharapkan terciptanya orang-orang terpelajar yang nantinya akan berguna untuk pembangunan suatu bangsa atau Negara [13]. Pendidikan ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan bangsa dan negara, serta memperoleh dan menanamkan kemampuan serta keterampilan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan tidak sadar yang telah dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama siswa-siswi yang dilakukan dengan cara mengarahkan dan menjadi fasilitator pada kegiatan belajar mengajar mereka, tujuan pendidikan di Indonesia ditunjukkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan motivatif untuk peserta didik - peserta didik [9].

Pendidikan didapatkan oleh setiap warga bangsa dan Negara, hal itu dapat terlihat pada UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwasannya setiap warga Negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan suku, agama, dan ras masing-masing, salah satu proses pendidikan yang sering dijumpai yaitu proses pembelajaran [15]. Pendidikan dapat ditafsirkan sebagai penawaran dengan salah satu pendekatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas bukti dalam pendidikan telah berfokus pada metode dan juga memperhatikan tentang pengajaran dan pembelajaran [21]. Maka dari itu pemilihan model yang baik dapat membantu proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang baik sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar siswa agar lebih aktif dan mencapai pemahaman konsep yang maksimal. Project based learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran dengan cirri-ciri khusus adanya kegiatan merancang dan mengaplikasikan sebuah proyek tersebut untuk menghasilkan buah produk. Model pembelajaran ini mengajarkan pengalaman belajar secara langsung kepada murid atau peserta didik melalui praktek kegiatan pembuatan proyek yang berujung kepada terciptanya sebuah produk [5]. Menurut Hutasuhut [7] mengatakan bahwa didalam PjBL, peserta didik atau murid dituntut untuk mengeluarkan segala potensinya dalam proses memecahkan permasalahan dalam menyelesaikan tugas. Adanya kegiatan merancang tersebut dan membuat sebuah proyek berpotensi akan mendukung berkembangnya skill yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pembelajaran *project based learning* memungkinkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tertanam dengan baik dalam pengetahuan yang diperoleh siswa serta meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar luring disekolah.

Setelah lama belajar daring, Semua siswa sekarang sudah memasuki proses pembelajaran luring. Maka dari itu kesiapan siswa untuk pembelajaran luring penting untuk dimiliki pada semua siswa. Pembelajaran luring yang salah satunya pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran normal yang dilakukan di sekolah dan di kelas siswa tersebut. Namun belakangan ini dikarenakan adanya pandemic covid-19 membuat pembelajaran tatap muka diberhentikan dan diganti dengan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran online yang dilakukan di rumah masing-masing. Situasi pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, salah satu yang menyebabkan perbedaannya adalah guru dari masing-masing kelas tidak dapat memperhatikan atau mengawasi siswanya secara langsung. Hal tersebut membuat berkurangnya pemahaman siswa yang berakibat siswanya kurang tekun belajar, jarang membuat tugas dan lain-lain.

Pembelajaran ilmu fisika mencakup dua kategori yaitu seperti proses dan juga hasil, peserta didik atau murid tidak hanya harus mengingat apa yang telah dipelajari melainkan juga perlu memahami konsep-konsep dengan benar. Siswa hanya mau mengandalkan bahan ajar dari guru mereka untuk proses mempelajari pemahamannya

disekolah. Siswa-siswi cenderung sangat kurang berniat untuk mencari sumber-sumber lain atau melalui media internet. Selama ini, media teknologi seperti internet hanya menjadi wadah bermain-main dan bersosialisasi diluar ilmu pelajaran fisika. Seharusnya, hal yang harus siswa-siswi dilakukan ketika merasa kesulitan ataupun sedang merasa kurang memahami terhadap materi pelajaran disekolah, maka siswa tepatnya harus lebih mandiri mendalami proses belajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan bermacam-macam kemudahan bagi manusia untuk mendapat informasi dengan waktu yang singkat [6].

Keberhasilan suatu proses pembelajaran mulai ditandai dengan siswa yang sudah mampu mencapai kompetensi yang diharapkan [14]. Salah satu bentuk faktor yang menggambarkan keberhasilan pembelajaran adalah terlihat pada pemahaman para siswa-siswi dalam mengerjakan soal ataupun tugas tugas yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik cenderung masih berpikir menganggap fisika itu merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan karena selalu berhubungan dengan rumus-rumus matematis. Banyak siswa-siswi yang menganggap pelajaran fisika itu sulit, mempunyai banyak rumus, membosankan, menakutkan serta siswa malas untuk bertanya jika tidak memahami mengenai materi yang diajarkan, sehingga hal itu akan berpengaruh pada proses belajar siswa-siswi tersebut [19].

Pemahaman dalam pembelajaran penting untuk kelanjutan menyelesaikan tugas-tugas dan soal-soal dalam ujian. Maka dari itu pembelajaran menggunakan PjBL sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang diberikan guru siswa tersebut. Pembelajaran ini siswa dituntut agar mengalami sendiri, mencari, mencoba dan menarik kesimpulan atas proses dari keterampilan yang dilakukannya. Sehingga proses sains yang siswa pelajari bukan hanya mengenal teori saja tetapi juga dapat diaplikasikan atau direalisasikan dalam kehidupan pada mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran fisika.

Fisika adalah pengetahuan yang mempelajari kejadian-kejadian yang bersifat nyata, di dalam kompetensi pembelajaran fisika agar tercapainya tujuan dari pembelajaran bila siswa memiliki peningkatan dalam prestasi belajar terutama dibidang fisika. Fisika adalah salah satu cabang pendidikan MIPA yang mempelajari tentang gejala alam serta cara alam bekerja [20]. Salah satu tujuan ilmu fisika adalah menciptakan sosok manusia yang bisa memecahkan masalah sulit dengan cara menerapkan ilmu pengetahuan dan pemahaman masing-masing mereka pada situasi kondisi sehari-hari [2]. Pelajaran fisika termasuk kelompok ilmu sains yaitu ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen [10]. Maka dari itu pembelajaran fisika diartikan sebagai pengetahuan yang mempelajari kejadian nyata yang dapat dipecahkan permasalahannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan cara metode kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Mulyana [12] mengatakan Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang akan digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Pada hakikatnya penelitian kualitatif mengamati sekumpulan orang dalam lingkungan serta dalam ilmu-ilmu sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Jambi waktu dilaksanakan dibulan november 2021 dalam penelitian ini sasaran penelitian yaitu siswa kelas X IPA.

### **2.2 Instrumen Penelitian**

Instrument pada penelitian ini menggunakan jenis instrumen yaitu wawancara terhadap guru dan siswa. Menurut Matondang [11] menyebutkan Instrumen adalah suatu alat yang digunakan sebagai alat cara untuk mengukur suatu objek ukur atau pengumpulan data dari suatu variabel. Dimana item pertanyaan yang digunakan kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada tiga kelas yaitu X IPA 1, X IPA 2, Dan X IPA 3 di SMA Negeri 2 Kota Jambi.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini sebanyak 120 siswa di kelas X IPA SMA Negeri 2 Kota Jambi. Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau karakteristik yang hendak diteliti [18]. Ada pun sampel dari dari penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA 1, X IPA 2 dan X IPA 3 dengan jumlah yaitu 75 siswa. Menurut Sugiyono [16] mengatakan sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki pada sebuah populasi.

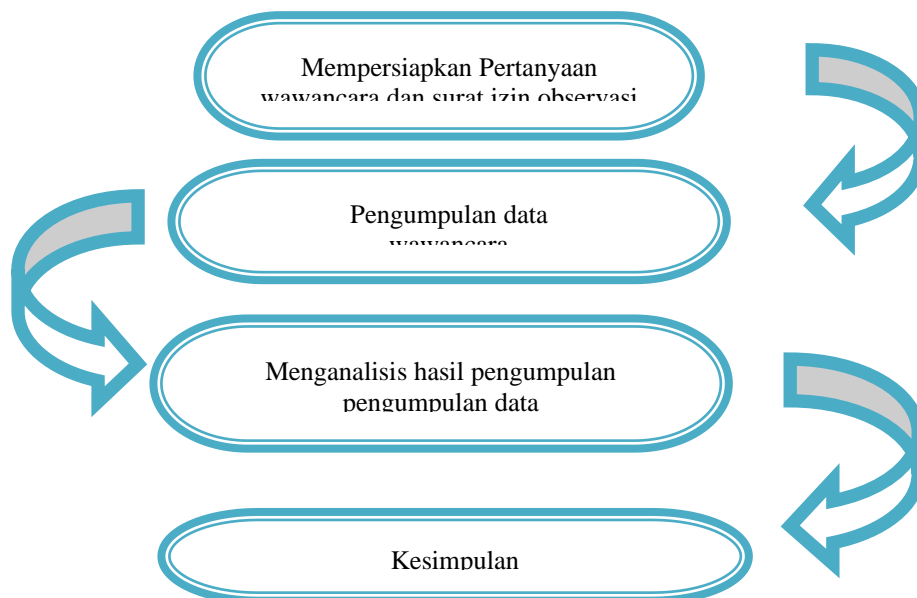
### **2.4 Teknik Analisa Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara non participant observation terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai guru fisika untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran tatap muka atau luring. Studi Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi sekolah tatap muka atau luring.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Menurut Mulyana [6] mengatakan Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya, alih- alih mengubahnya menjadi bentuk entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran/lukisan secara sistematis, benar secara fakta dan akurat mengenai fakta-faktanya, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan bertujuan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil-hasil penelitian kualitatif lebih kepada menekankan makna arti daripada generalisasi.

### **2.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dimulai dari menyiapkan item pertanyaan. Tahap selanjutnya, mengajukan surat izin permohonan observasi ke sekolah tujuan, setelah mendapatkan izin peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Setelah dilaksanakan observasi dan wawancara melanjutkan ketahap analisis data dengan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Proses penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran luring yaitu tatap muka. Pada penelitian ini, penulis memperoleh pengetahuan mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi, terlihat bahwa pada proses pembelajaran sudah cukup baik, dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan hal yang dialami sehari-hari oleh siswa dalam kehidupannya. Sistem pembelajaran guru pun dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar tatap muka saat pembelajaran berlangsung. Iya sebagian siswa merasa kesulitan. Perlu perhatian ekstra untuk anak-anak yang bermasalah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru fisika dimana beliau mengatakan bahwa “Karena kelamaan daring, jadi siswa lebih banyak bermain kumpul sama teman-teman, sehingga tugas-tugas menumpuk”. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan Kepada siswa-siswa tentang kesiapan menghadapi sekolah tatap muka. “Kurang paham karena guru yang mengajar menjelaskan materi nya terlalu cepat. Mengalami kesulitan, karena masih menyesuaikan diri untuk mengikuti tatap muka kembali”. Pada wawancara terhadap siswa, mereka senang akan berlakunya pembelajaran tatap muka dikembalikan, namun tidak sedikit yang merasa belum siap dengan tugas yang diminta dan ujian yang dituntut untuk jujur.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara di atas penulis melihat bahwa suatu proses pembelajaran yang baik bergantung pada model yang diterapkan oleh seorang guru guna untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi proses pembelajaran tatap muka yang khususnya pada pelajaran fisika. Pemilihan model pembelajaran *project based learning* dapat membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam memahami mata pelajaran fisika yang dilakukan di kelas. Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan pengumpulan Analisis Data Kesimpulan data guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Melalui kegiatan model pembelajaran tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman serta bukti yang melalui proses pengujian oleh dirinya sendiri sehingga mereka senantiasa mengetahui konsep dari pembelajaran yang dilaksanakan. Serangkaian kegiatan ini membuat siswa menjadi yakin dan akan siap dalam menghadapi pembelajaran tatap muka atau luring dalam pelajaran di kelas.

Kesiapan dalam menghadapi pembelajaran luring memang penting, apalagi saat setelah pembelajaran daring telah lama dilaksanakan sekitar setahun lebih. Pemahaman lebih lanjut pada pelajaran tatap muka membuat siswa menjadi tenang saat mengerjakan tugas-tugas, ulangan harian ataupun ujian-ujian nanti. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran luring sudah cukup baik hanya memiliki beberapa permasalahan pada sebagian siswa. Maka dari itu manfaat dari kesiapan siswa ini sangat baik untuk meningkatkan kualitas dari diri masing-masing individu dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Kesiapan pada siswa ini tidak hanya untuk tugas-tugas dan ujian saja, tentunya supaya siswa dapat mengembangkan sebuah temuan yang dapat melatih skill dan kompetensi diri.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka atau luring. Sehingga pada saat melakukan pembelajaran terjadi interaksi antar siswa dan melatih kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran fisika yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning*. Dimana model pembelajaran *project based learning* ini melatih siswa untuk memahami suatu pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*. 3(2):59.
- [2] Azizah, Rismatul., Yuliati, Lia., & Latifah, Eny. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya*. 5(2): 44-50.
- [3] Chen, D., Wibisono, G. (2020). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*. 6(2).
- [4] Dewantara. (2008). *Kebangkitan Pendidikan Nasional, Menggali Butir-Butir Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara untuk Memaknai Kebangkitan Nasional*. Yogyakarta: Perpustakaan Puro Pakualamaman.
- [5] Dwi A, S., Ari P, I., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 7 (2): 146-150.
- [6] Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis moodle. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 197-206.
- [7] Hutasuhut, S. (2010). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed. *Pekbis Jurnal*. 2(1) 196-207.
- [8] Idris, N. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(1).
- [9] Kurniawan, D. A., & Astalini, A. (2019). Evaluasi sikap siswa smp terhadap ipa di kabupaten muaro jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 124-139.

- [10] Manini, N., Mistura, G. (2017). Current trends in the Physics of nanoscale friction. *Journal Taylor & Francis*. 2(3): 569-590.
- [11] Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. 6 (1):87-97.
- [12] Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [13] Nurhikmah, N., Gunawan, G., & Ayub, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Simulation Based Laboratory (Sbl) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sman 1 Montong Gading. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 16-22.
- [14] Safitri, E., Kosim, A. H., & Harjono, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 197-204.
- [15] Sirait, Erlando. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1).
- [16] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Susanna., Ani, P., & Hamid Abdul. (2020). Analisis Tingkat Kesulitan Soal Try Out Fisika SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. 6(2), 193-197.
- [18] Tegeh, I M., Riana, N K., & Pudjawan, K. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 4 (3) :388-397.
- [19] Thahir, F., Herman, H., & Khaeruddin, K. (2019). Kualitas Pembelajaran Fisika Di Sma Negeri 24 Bone. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 15(1).
- [20] Trianggono, M. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*. 3(1):1.
- [21] Quay, J. (2016). *Not 'democratic education 'but' democracy and education: Reconsidering Dewey soft misunderstood introduction to the philosophy of education Not 'democratic education 'but' democracy and education: Reconsidering Dewey 's oft misunderstood int. 1857(May)*.